

ANALISIS LPEM INFLASI JUNI 2017

Pada bulan Juni 2017, inflasi tercatat berada di tingkat 0,69% (mtm) atau 2,38% (ytd), naik dibandingkan bulan Mei 2017, sesuai dengan prediksi LPEM FEB UI pada analisis sebelumnya. Inflasi bulan Juni 2017 disebabkan oleh kenaikan tarif dasar listrik tahap tiga serta periode puasa dan lebaran 1438 H yang menyebabkan tarif angkutan meningkat. Meskipun inflasi bahan makanan yang relatif rendah pada bulan puasa dan lebaran telah diprediksi LPEM sejak tahun lalu mengingat pola panen komoditas cabai dan bawang merah namun apresiasi kepada pemerintah karena telah berhasil meredam gangguan terhadap pasokan bahan makanan.

Fokus pemerintah dengan demikian harus diperluas untuk mencakup kepada kelompok pengeluaran

lainnya terutama kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan dimana terjadi kenaikan inflasi yang cukup tinggi lebih dari 1% dari bulan sebelumnya atau mencapai sebesar 1,27% (mtm) pada bulan ini. Tarif angkutan udara yang masih diatur pemerintah harus menjadi fokus selanjutnya pada musim lebaran tahun depan.

Dari enam komoditas utama pembentuk inflasi yang kami identifikasi, tiga di antaranya mengalami kenaikan harga, yaitu ikan segar, bawang merah, dan daging ayam ras. Sedangkan dua komoditas utama lainnya, yaitu cabai merah dan bawang putih, mengalami penurunan harga. Kenaikan tarif dasar listrik dan tarif angkutan, udara dan antar kota, mendominasi inflasi bulan Juni 2017.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
	0,23	-0,02	0,09	0,39	0,69
1. Bahan Makanan	-0,31	-0,66	-0,24	0,86	0,69
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,39	0,31	0,02	0,38	0,39
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,75	0,30	0,22	0,35	0,75
4. Sandang	0,52	0,18	0,03	0,23	0,78
5. Kesehatan	0,26	0,21	0,01	0,37	0,34
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,08	0,08	0,01	0,03	0,07
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,15	-0,13	0,04	0,23	1,27

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

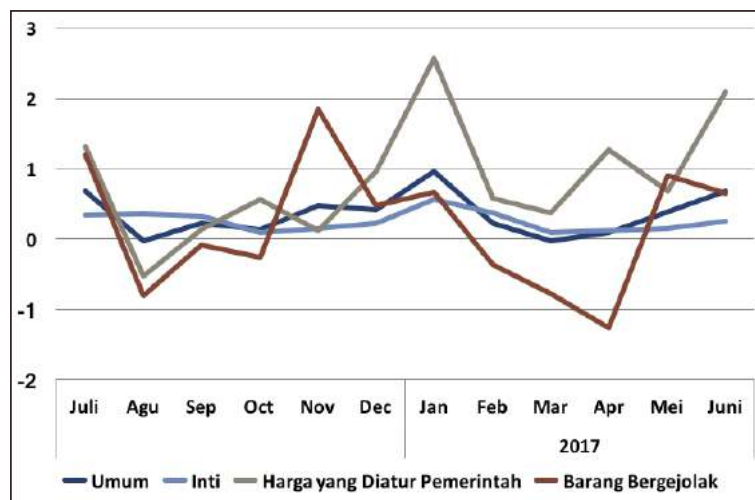
Dilihat dari komponennya, inflasi bulan Juni 2017 disebabkan oleh inflasi pada seluruh komponen dengan inflasi tertinggi terjadi pada komponen harga diatur pemerintah diikuti oleh komponen bergejolak dan komponen inti masing-masing sebesar 2,10% (mtm), 0,65% (mtm), dan 0,26% (mtm). Inflasi komponen harga diatur pemerintah disebabkan oleh kenaikan tarif dasar listrik dan tarif

angkutan udara. Komponen harga diatur pemerintah telah menjadi pendorong utama inflasi umum yang terjadi sejak akhir tahun lalu. Tren ini diprediksi akan terus berlanjut sampai dengan akhir tahun. Di sisi lain, inflasi inti meningkat tipis dibandingkan bulan Mei 2017 sebesar 0,16% (mtm). Hal ini menunjukkan permintaan domestik masih terbatas.

Bulan Juli 2017, inflasi diperkirakan masih terjadi namun tidak sebesar bulan Juni 2017. Hal ini disebabkan kenaikan tarif dasar listrik masih akan berlangsung pada bulan Juli 2017. Seperti telah disebutkan dalam edisi sebelumnya, terjadinya inflasi umum sejak September tahun lalu yang

hanya diselingi oleh deflasi rendah pada bulan Maret harus menjadi perhatian pemerintah. Dengan tren inflasi yang konsisten, LPEM FEB UI memprediksi inflasi tahun 2017 akan berada di atas level 4%, masih dalam kisaran target Bank Indonesia.

Grafik 1: Inflasi (% mtm)



Sumber: BPS

Peneliti

Chaikal Nuryakin, Ph.D. (chaikal@lpem-feui.org)
Faradina Alifia Maizar